

PENGELOLAAN PEMANFAATAN DAUN PURIK DI KECAMATAN EMBALOH HILIR KABUPATEN KAPUAS HULU KALIMANTAN BARAT

Sri Haryaningsih
Universitas Tanjungpura

Surel: sri.haryaningsih@fisip.untan.ac.id

Abstrak

Di tengah merosotnya harga komoditi karet, masyarakat Kabupaten Kapuas khusus di Kecamatan Embaloh Hilir memiliki komoditi cadangan unggulan yang memiliki nilai ekonomis tinggi, yaitu daun purik. Daun Purik (kratom) digadang-gadang sebagai komoditi unggulan yang bisa menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat Kapuas Hulu. Budidaya daun purik memang berpeluang meningkatkan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Embaloh Hilir. Potensi daun purik daerah Kapuas Hulu sangat besar, bahkan sekarang posisinya sudah bisa menggantikan karet dan emas, sehingga daun purik bisa jadi andalan penopang perekonomian masyarakat Kapuas Hulu yang saat ini masih mengandalkan karet. Penanaman dan penjualan Daun purik telah memberikan peluang usaha bagi petani setempat karena daun purik laku dijual ke tengkulak yang datang dari Pontianak. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pengelolaan Daun Purik Di Kecamatan Embaloh Hilir Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat belum berjalan optimal, dikarenakan belum adanya koordinasi, antara pihak masyarakat dan pemerintah (Camat dan Kepala Desa) serta para pedagang atau pengusaha, sehingga memberi kesan pemerintah tidak mau tahu, atau membiarkan masyarakat untuk melakukan penjualan secara individu, baik dalam mencari informasi maupun jaringan pengusaha yang mau membeli, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengelolaan komoditi daun purik belum terorganisir dengan baik, bahkan belum adanya legalitas dari pemerintah mengenai pemanfaatan dan penjualan daun Purik.

Kata Kunci: Pengelolaan, Pemanfaatan, Daun Purik, Kecamatan Embaloh Hilir

Abstract

In the midst of falling prices of rubber commodities, community Kapuas area specifically in Embaloh Hilir District have a superior reserve commodity which has high economic value, namely purik leaves. Purik (kratom) leaves are predicted as superior commodities which can become a new source of income for the Kapuas Hulu community. Purik leaf cultivation is indeed likely to improve the standard of living of the people in the Embaloh Hilir District. Its potential is very large, even now its position has been able to replace rubber and gold, so the purik leaf can be a mainstay of the economic support of the Kapuas Hulu community who currently still rely on rubber. Planting and selling of purik leaves has provided business opportunities for local farmers because purik leaves are sold to middlemen who come from Pontianak. Based on the research results it is known that the Purik Leaves Management in Embaloh Hilir District, West Kalimantan has not run optimally, due to the lack of coordination between the community and the government (local government) as well as traders or entrepreneurs, which gives the impression the government does not want to know, or allow the public to sell individually, both in search of information and the network of entrepreneurs who want to buy, it can be concluded that in the process of managing the purik leaf commodity has not been well organized, even there is no legality from the government regarding on kratom utilization.

Keywords: management, utilization, daun purik, embaoh hilir district

PENDAHULUAN

Di Kabupaten Kapuas Hulu terdapat banyak sejenis hasil hutan bukan kayu yang dihasilkan, namun diperkirakan masih banyak hasil hutan bukan kayu lainnya yang belum terekspos, salah satunya tanaman Purik. Tanaman Hulu Purik (*Mitragyna Speciosa* Korth) atau dalam bahasa Indonesianya Kratom merupakan salah satu jenis tumbuhan yang terdapat di Indonesia. Sejak dahulu Purik sudah dimanfaatkan secara tradisional. Daun Purik telah lama dimanfaatkan sebagai obat herbal untuk melancarkan peredaran darah, mengobati diabetes, dan menurunkan kadar gula dalam darah dan lain sebagainya. Selain bermanfaat, Purik memiliki dampak negatif yaitu apabila dikonsumsi terlalu banyak dapat menimbulkan efek ketagihan akibat kandungan mitraginin yang terdapat pada tanaman tersebut.

Di Kecamatan Bunut Hilir dan di Kecamatan Embaloh Hilir Kabupaten Kapuas Hulu, daun Purik dikumpulkan dan diolah oleh masyarakat setempat

untuk kemudian dijual ke pengepul untuk selanjutnya dipasarkan ke Pontianak, Jakarta ataupun Bandung dan diekspor kenegara-negara tujuan seperti Amerika dan Kanada. Pendapatan melalui pemasaran bahan mentah Purik selama ini cukup membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Ironisnya masyarakat kurang mengetahui manfaat sesungguhnya dari tanaman Purik, adanya bahaya terkait penyalahgunaan dan peraturan-peraturan yang mengatur pemanfaatan tanaman Purik. Sehingga dirasakan penting untuk meneliti persepsi pemungut daun purik terhadap manfaat, bahaya dan Peraturan perundang-undangan terkait pemanfaatan daun purik.

Purik sudah lama digunakan karena memiliki beberapa manfaat untuk kesehatan, dahulu sangat sering digunakan untuk membantu memulihkan tenaga wanita yang baru melahirkan dan untuk mengobati masuk angin. Beberapa manfaat kesehatan Purik (Darmaputra, 2013) adalah sebagai berikut :

1. Mengatasi kecanduan narkoba.

2. Mengatasi diare.
3. Meningkatkan daya tahan tubuh.
4. Menurunkan tekanan darah tinggi.
5. Meningkatkan energy.
6. Mengatasi nyeri otot.
7. Mengatasi depresi.
8. Stimulan seksualnya

Dari apa yang diungkapkan diatas maka masyarakat di Kecamatan Embaloh Hilir sampai seberapa pengetahuan informasi dan pemahaman daun purik yang selama ini menjadi tanaman yang langka dan dapat diperjual belikan, karena dengan pemahaman dan informasi yang diperoleh maka masyarakat akan lebih berguna dimanfaatkan maupun di pergunakan dalam rangka kebaikan kehidupan kesehatan maupun untuk perekonomian.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan

Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi lebih baik, dan memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa: Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen., Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata .kelolah. (tmanage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu

Pendapat Pamudji diatas mengenai pengelolaan terlihat menitik beratkan pada dua faktor penting yaitu :

1. Pengelolaan sebagai pembangunan yang merubah sesuatu sehingga

menjadi baru dan memiliki nilai yang lebih tinggi.

2. Pengelolaan sebagai pembaharuan yaitu usaha untuk memelihara sesuatu agar lebih cocok dengan kebutuhan-kebutuhan.

Dari pengertian diatas Admosudirjo menitikberatkan pengelolaan pada proses mengendalikan dan memanfaatkan semua faktor sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat Lebih lanjut Moekijat (2000:1) mengemukakan pengertian pengelolaan adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu dengan cara menggunakan manusia dan sumber-sumber lain.

Sedangkan Terry (2009:9) mengemukakan bahwa : Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolahan dipahami sebagai suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lebih lanjut Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud nyata.

Lima Fungsi Utama Manajemen

1. Planning, yaitu menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

2. Organizing, yaitu mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatankegiatan itu.
3. Staffing, yaitu menentukan keperluan-keperluan SDM, penerahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.
4. Motivating, yaitu mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.
5. Controlling, yaitu mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakantindakan korektif dimana perlu.

Kolaborasi

Pengertian Kolaborasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani (1994: 156.) Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Kolaborasi melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama. *Collaborative Governance* merupakan strategi baru dalam pemerintahan, dengan melibatkan berbagai stakeholder diluar sector pemerintahan, dalam sebuah forum untuk menghasilkan konsensus dalam pengambilan keputusan. tujuan dari keterlibatan stakeholders ini untuk merumuskan dan juga implemntasi kebijakan.

Collaborative governance juga merupakan juga merupakan struktur yang terintegrasi dalam pengambilan keputusan, terdapat proses deliberative, kepemimpinan dan informasi untuk

mengatasi masalah publik yang rumit. Berikut dikemukakan oleh O'Leary (2001:141) : *collaborative governance itegrated struktures for decision making, deliberative processes leadership, and information to decision and manage difficult public policy problem*”

Dalam *collaborative governance* dapat saja terjadi permasalahan ketidakseimbangan kekuasaan. Dimana proses pengambilan keputusan mungkin didominasi oleh akor yang palingn kuat berkaitan dengan kepentingan yang sedang ditangani. Permasalahan ketidakseimbangan tersebut menyebabkan kesulitan dalam pengambilan keputusan. Untuk mngatasi permasalahan ketidak seimbangan tersebut, kuncinya adalah denganmengembangkan collaboative governance yang efektif yanitu bagaimana caranya memfasilitasi pengambilan keputusan dianatar pemangku kepentingan yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dalam bentuk *deskriptif*. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode analisis data secara kualitatif. Data yang sudah dianalisis ini selanjutnya akan disajikan dalam sebuah penulisan yang sistematis. Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Analisis ini didahului dengan tinjauan dari beberapa pemangku kepentingan sambil mengumpulkan data tentang tindakan mereka, minat mereka, persepsi, perilaku pengalaman, pemikiran dalam kaitannya dengan fenomena tertentu, yaitu dalam pengembangan pariwisata. Analisis dilakukan terkait dengan pengumpulan tulisan dan teks atau pengamatan langsung

dari perilaku atau peristiwa yang terjadi, atau melalui wawancara mendalam dari para pemangku kepentingan ini. Sumber data atau informan penelitian, pemikirannya relevan dan mengetahui tujuan penelitian yang ingin dicapai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Tanaman daun purik dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, meskipun hal ini juga bergantung pada besar kecilnya lahan usaha mereka. Petani yang berhasil mengembangkan lahan daun purik hingga satu sampai lima hektar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan orang-orang sekitar yang ikut membantu usaha tersebut. Bahkan ada petani yang dapat menyekolahkan anaknya ke Perguruan tinggi dan berhasil menjadi sarjana, maka dengan penjualan daun puri ini banyak bermanfaat bagi masyarakat di Kecamatan Embaluh meningkatkan pendapatan dan menambah penghasilan bagi para masyarakat dan benar – benar membantu kehidupannya. Penjualan daun purik juga cukup mudah karena sudah ada pengepul yang datang dari Pontianak untuk membeli daun purik tersebut dan mengeksportnya ke Amerika dan Taiwan. budidaya daun purik mampu meningkatkan taraf hidup petani daun purik di Embaloh Hilir meskipun dalam taraf kecil. Hal ini disebabkan petani setempat masih bersifat tradisional dalam membudidayakan daun purik.

Berdasarkan wawancara dengan petani daun purik mengemukakan sebagai berikut:

”Hasilnya dari menanam daun Purik, Alhamdulillah bisa jadi penambah penghasilan dan ekonomi keluarga saya. Bahkan sekarang saya sudah

bisa menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi .” (Wawancara dengan seorang petani daun purik)

Wawancara di atas menunjukkan bahwa usaha Tanaman tersebut memberikan manfaat bagi ekonomi petani Daun Purik di kecamatan Embaloh. Dengan menanam daun purik menjadi harapan baru bagi masyarakat di Kecamatan Embaloh Hilir untuk meningkatkan taraf hidupnya. Hal ini disebabkan masyarakat setempat tidak lagi mengandalkan komoditas karet akibat anjloknya harga. Hanya saja beredar kabar bahwa daun purik memiliki kandungan mirip narkoba, sehingga hal ini dapat merugikan petani setempat. Oleh karena itu, pemerintah harus segera mengambil langkah cepat, dengan mengusulkan ke pemerintah pusat untuk membuat aturan yang permanen terkait tataniaga daun purik.

Lebih lanjut, terkait dengan sejauhmana pemanfaatan daun purik di Kecamatan Embaloh Hilir dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, petani daun purik lainnya mengemukakan sebagai berikut:

”Ada peningkatan Pendapatan, bisa bantu-bantu menambah penghasilan keluarga, saya berharap untuk kedepannya ada perhatian dari pemerintah kepada kami ” (Wawancara dengan petani daun purik)

Budidaya daun purik memang berpeluang meningkatkan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Embaloh Hilir. Potensi daun purik daerah Kapuas Hulu sangat besar, bahkan sekarang posisinya sudah bisa menggantikan karet dan emas, sehingga daun purik bisa jadi andalan penopang perekonomian masyarakat Kapuas Hulu yang saat ini masih mengandalkan karet.

Juga dikatakan oleh salah satu kepala dusun di Kecamatan Embaloh Hilir yang mengatakan :

“saya punya lahan 2 hektar, saya tanami daun purik dan saya, dan selama saya menjalani ini belum ada larangan untuk menanam secara resmi, bahkan tetap saja ada proses jual beli, sehingga masyarakat pun tetap melakukan penanaman dan transaksi jual beli, yang herannya dikatakan tak boleh tidak ada larangan, dibolehkan tapi jika ada isue akan dilarang menjual daun purik, ya sementara ditutup tak ada penjualan, Dalam menjual kami disini tidak ada yang melalui Kepala Desa/ Camat, kami penjual selalu kepada pengumpul, jika sudah ada informasi dari Pontianak, maka pengumpul tersebut akan informasikan kepada kami, dan kami mengantarkan untuk dibeli.”

Dari wawancara diatas, jelas bahwa dalam penjualan ataupun perdagangan daun purik yang ada di Kecamatan Embaloh dilakukan dari masing – masing warga/ masyarakat melakukan dengan pihak luar, begitu juga para pemegang wewenang dari Kecamatan dan Kepala Desa selaku yang memegang otoritas, bahkan dari Kabupaten sendiri tidak ada inisiatif dengan adanya permasalahan ataupun potensinya Sumber Daya yang dilirik oleh pihak luar untuk melakukan tindakan ataupun ide bagaimana diadakan kesepakatan ataupun musyawarah bersama dengan aparat yang berkuasa di Kecamatan Embaloh.

Sehingga para pengusaha atau pihak luar sekehendak hati untuk menetapkan harga, ataupun layak tidaknya

daun purik tersebut dapat dijualnya, karena ada yang dihargai tinggi akan tetapi ada harga yang ditentukan rendah, dengan alasan daunnya kurang kualitasnya, artinya ketergantungan masyarakat terhadap para pembeli sangat tinggi

Terkait dengan hal tersebut, jika status daun purik jelas, maka masyarakat yang membudidayakan akan aman, dan nantinya juga bisa dibuat kelompok tani purik, serta diberikan bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani Kapuas Hulu. Jika status daun purik tidak jelas, maka pihak yang dirugikan adalah masyarakat petani sendiri. Dalam Pengelolaan Kolaborasi Governance Daun Purik Di Kecamatan Embaloh Hilir Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat belum berjalan secara baik, dikarenakan belum adanya koordinasi, antara pihak masyarakat dan pemerintah (Camat dan Kepala Desa) serta para pedagang atau pengusaha, sehingga memberi kesan pemerintah tidak mau tahu, atau membiarkan masyarakat untuk melakukan penjualan secara individu, baik dalam mencari informasi maupun jaringan pengusaha yang mau membeli, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengelolaan komoditi daun purik belum terorganisir dengan baik, bahkan belum adanya legalitas dari pemerintah mengenai pemanfaatan dan penjualan daun Purik.

KESIMPULAN

Masyarakat di Kecamatan Embaloh Hilir Kabupaten Kapuas Hulu belum mempunyai pengetahuan mengenai manfaat ilmiah dari tanaman Daun Purik. Masyarakat hanya mengetahui bahwa Daun Purik memiliki nilai ekonomis yang tinggi, sehingga masyarakat melakukan budidaya Daun Purik, demi meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pengelolaan Kolaborasi Governance Daun Purik Di Kecamatan Embaloh Hilir Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat belum

berjalan secara baik, dikarenakan belum adanya koordinasi, antara pihak masyarakat dan pemerintah (Camat dan Kepala Desa) serta para pedagang atau pengusaha, sehingga memberi kesan pemerintah tidak mau tahu, atau membiarkan masyarakat untuk melakukan penjualan secara individu, baik dalam mencari informasi maupun jaringan pengusaha yang mau membeli, dapat disimpulkan bahwa dalam proses penjualan belum terorganisir dengan baik, bahkan belum adanya legalitas dari pemerintah mengenai pemanfaatan dan penjualan daun Purik

Terkait dengan pengembangan tanaman daun purik untuk meningkatkan taraf hidup petani di Kecamatan Embaloh Hilir, strategi peningkatan produksi daun purik, dilakukan dengan program perluasan areal tanam purik, baik pada lahan bukaan baru serta peningkatan produktivitas. Selain itu, pihaknya juga ingin menerapkan strategi pengembangan industri pengolahan berbasis daun purik yang dilakukan dengan program sosialisasi penggunaan daun purik untuk industri pengolahan obat herbal.

REFERENSI

- Abdulsyani, 1994. *Skematika Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksar
- Nugroho, 2003, *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- O'Leary, Elizabeth. 2001. *Kepemimpinan*. Edisi Pertama. Andi Yogyakarta

- Terry, George dan Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan kesebelas. Jakarta: PT Bumi Aksara